

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Institusi pendidikan yang terdiri dari sekolah, keluarga dan lingkungan sosial, harus menjadi teladan atau *modellng* bagi proses pembelajaran dan peserta didik. Hal tersebut disebabkan praktik pendidikan disetiap jenjangnya bukan sekedar pengembangan nalar peserta didik, tetapi juga adalah pembentukan akhlak alkarimah dan akal yang berbudi. Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. (Fathurrohman, dkk 2013)

Krisis karakter dan watak bangsa saat ini terkait erat dengan semakin tidak adanya harmoni didalam keluarga, masih banyak keluarga mengalami diseriontas, bukan hanya karena menghadapi limpahan materi, atau sebaliknya kesulitan ekonomi, tetapi penyebabnya karena sebuah globalisasi dan gaya hidup yang tidak selalu kompatibel dengan nilai, moral dan agama, sosial budaya lokal. Pendidikan akhlak *alkarimah* termasuk pembinaan watak-karakter siswa bahkan sampai dengan proses pendidikan di perguruan tinggi, sejak lama tidak mendapat perhatian serius dalam praktek pendidikan di Indonesia, walaupun terdapat jam mata pelajaran agama dan akhlak hanyalah sebagai pengetahuan bukan untuk diamalkan dengan baik.

Pendidikan rohani dan jiwa, dengan alasan sulit diukur, tidak bisa evaluasi secara kasat mata, maka sejak itu termasuk kurikulum, tetapi yang dikembangkan

adalah otak nalar dan keterampilan manusia yang secara lahiriah mudah dan bisa diukur. Kemampuan otak dan nalar menjadi sasaran utama, intelektual menjadi panglima dengan sehat fisik tanpa mengembangkan dengan rohani dan hati kemanusiaan peserta didik yang harus dilatih, dibina sesuai dengan potensi dan kemampuannya.

Menurut Fathurrohman, dkk 2013) Pendidikan di Indonesia, terkontaminasi oleh konsep dan pemikiran *Descartes* serta *Newton* dan pendidikan di Indonesia, tercantum dalam undang-undang bahwa keimanan dan ketakwaan serta Pancasila sebagai landasan moral, tetapi hanya sebatas label tercantum dalam konsep peraturan dan tidak pernah dilaksanakan dalam operasional proses pendidikan dan pembelajarannya. Akibatnya, kegaduhan praktik pendidikan sejak orde baru sampai sekarang terus terjadi tanpa penyelesaian secara tuntas. Hasil pendidikan melahirkan *output* yang tidak memiliki etika, tidak berakhlak karimah, bahkan tauran antar siswa, pemakai narkoba, mencuri, melawan orang tua, setelah menjadi pegawai, mereka tanpa merasa berdosa selalu korupsi. Bangsa diisi oleh manusia-manusia sebagai hasil pendidikan yang tidak memiliki akhlak karimah, maka setelah menjadi warga negara, apakah sebagai pejabat negara, politisi, penegak hukum, ekonom yang seharusnya mencintai, membantu, mensejahterakan rakyat, memajukan dan membangun bangsa tetapi justru mengkhianati bangsa dan negara. Terjadilah kegaduhan, bahkan kemungkinan negara dan bangsa akan terpuruk menuju kehancuran. Sejarah telah mencatat, bahwa suatu negara dan bangsa bisa hancur bukan karena ekonomi, bukan

karena militernya lemah, bukan karena tsunami alam yang menimpa, akan tetapi suatu bangsa dan negara hancur karena akhlak dan moral bangsanya telah rusak.

Ada indikasi kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa Indonesia, seperti kejujuran, kesantunan, dan kebersamaan. Hal itu menjadikan keprihatinan bangsa. Oleh karena itu, harus ada usaha untuk menjadikan nilai-nilai itu kembali menjadi karakter yang bisa dibanggakan di hadapan bangsa lain. Di sinilah kinerja sekolah menjadi sangat penting untuk menjadi pijakan dalam pembinaan karakter siswa. Lingkungan sekolah dewasa ini menghadapi berbagai tantangan yang semakin dinamis seiring dengan semakin berkembangnya budaya masyarakat modern dan semakin cepatnya perkembangan teknologi manufaktur, komunikasi, informasi, serta tuntutan pemangku kepentingan (*stakeholders*) tentang pentingnya peningkatan kualitas sekolah. Dengan melihat keadaan yang terjadi dalam masyarakat sekarang ini dalam menghadapi kecenderungan di masa depan maka pemerintah Indonesia telah berketetapan bahwa pendidikan karakter perlu diajarkan kembali di sekolah. Pendidikan karakter diajarkan di sekolah dengan tujuan untuk membangun generasi masa depan agar selain cerdas juga berkarakter dan memiliki budi pekerti luhur.

Pembinaan karakter tidak mungkin akan berhasil baik kalau tidak didukung oleh kepala sekolah, para guru, pegawai tata usaha, orang tua peserta didik, lingkungan sekolah dan peserta didik itu sendiri. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan sampai saat ini masih diharapkan oleh orang tua dan masyarakat dalam membimbing peserta didik agar lebih baik. Guru yang sampai saat

ini diharapkan oleh bangsa mempunyai tugas penting seperti tercantum dalam Undang-undang guru dan dosen tahun 2005 yaitu guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, dan pendidikan menengah. Pencapaian tujuan pendidikan dalam menghasilkan siswa yang berkarakter merupakan tugas dari seluruh stakeholder terutama guru yang menjadi bagian terpenting untuk keberhasilan tersebut meskipun orang tua juga merupakan utama dan yang pertama mendidik anaknya.

Guru sebagai sosok yang ditiru mempunyai peran penting dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah maupun diluar sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru harus memahami kompetensi, sebab kompetensi tersebut menggambarkan sifat pribadi dari seorang guru. Salah satu yang penting dimiliki seorang guru dalam rangka membina karakter siswa adalah guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan mempunyai mental yang sehat serta dapat memperhatikan perilakunya dalam bertindak. Mewujudkan pendidikan yang dimaksud sesungguhnya sudah tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai tujuan dan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka menerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, dan simpati, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta

bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembinaan dan pembentukan karakter perlu dikembangkan dalam rangka menciptakan budaya dan peradaban berkemajuan. Iklim berkompetisi dalam kebaikan dan ketakwaan (*fastabiqul khairat*) serta berkompetisi meraih ampunan Allah (*sabiqun ila maghfirah*) dijadikan sebagai model peserta didik untuk terjun dalam persaingan dunia global yang sulit diprediksi.

Pendidikan karakter merupakan kunci utama dalam kehidupan ini, sebab orang yang berperilaku baik tentunya akan menjadi contoh bagi setiap manusia yang ada disekelilingnya. Arsyad (2012:3) mengatakan dalam mendidik anak remaja siswa, pendidik mengambil peranan penting dalam pembentukan pegangan dan falsafah hidup mereka sendiri. Oleh karena itu guru yang menjadi utama dalam pendidikan di sekolah tentunya menjadi panutan dan contoh bagi siswa sehingga perlu memperhatikan perilakunya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan di sekolah harus diselenggarakan dengan sistematis sehingga bisa melahirkan siswa yang kompetitif, beretika, bermoral, sopan santun dan interaktif dengan masyarakat. Pendidikan tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif yang bersifat teknis tetapi harus mampu menyentuh kemampuan soft skill, guru harus mampu mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam mata pelajaran, termasuk kegiatan ekstra kurikuler sehingga nilai-nilai karakter dapat diterapkan siswa dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Hal ini guru memiliki peran yang sangat strategis dalam pembinaan karakter siswa di sekolah dan diharapkan dapat meningkatkan pembinaan karakter siswa agar lebih baik lagi serta dapat menciptakan

susana belajar yang kondusif di sekolah sehingga menghasilkan siswa yang berkarakter.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Terpadu Wira Bhakti Gorontalo adalah sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah di Provinsi Gorontalo, sejak awal berdiri memiliki komitmen mewujudkan ide, dan harapan pendirinya yakni Ketua Umum Yayasan Al-Fath Wiraga Mulia Bunda Uga Wiranto, SH, MSI menciptakan insan generasi bangsa yang berakhlak mulia, unggul prestasi dan berwawasan kebangsaan. Sekolah Menengah Atas Terpadu Whira Bhakti adalah sebagai sekolah berasrama dimana semua siswa diwajibkan tinggal di dalam lingkungan sekolah dengan pendidikan kedisiplinan dan kemandirian melalui latihan dasar dan pendidikan kepemimpinan sejak masuk sekolah dengan pelatih dari batalyon 713/ST dan Kodim 1304 sangat mempengaruhi perkembangan program sekolah.

Sekolah Terpadu Wira Bhakti Gorontalo menetapkan pembinaan karakter yang di kenal dengan devisa akhlakul karimah yang menjadi prioritas sekolah. Karena ini memang sudah menjadi visi dan misi sekolah oleh karena itu dalam program pembinaan karakter ini termasuk di semua sisi kehidupan, apapun program tersebut selalu melakukan nilai-nilai karakter. program-program karakter ini melalui jalur akademik misalnya bagaimana kejujuran mereka, bagaimana kerja keras mereka ketekunan mereka dan kesabaran itu dilatih ketika bagaimana sekolah melakukan pembinaan karakter di akademik, begitu pun di ekstrakurikuler bagaiman sportifitas

mereka, mengakui keunggulan orang lain yang mampu mengalahkan dia dan menerima kekalahan. nilai-nilai seperti itu selalu ditanamkan kepada siswa.

Visi SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo adalah menjadi sekolah terkemuka dalam membentuk generasi **berakhlaqul karimah, unggul prestasi dan berwawasan kebangsaan.**

Misi SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo adalah 1) membentuk generasi muslim, 2) menyelenggarakan pendidikan yang unggul, 3) menyelenggarakan manajemen sekolah yang terbuka dan amanah, 4) menyelenggarakan pembinaan pendidik, dan karyawan dalam kehidupan yang islami sehingga mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, 5) menjalin kemitraan dengan pihak lain dalam mewujudkan kebaikan dan ketaqwaan secara bersama serta kemandirian dan bermartabat.

Peneliti bermaksud melakukan penelitian kinerja sekolah dalam pembinaan karakter yang diprogramkan melalui lembaga pendidikan formal yaitu melalui sekolah berupa kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan siswa supaya berperilaku baik dan mencerminkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Kinerja sekolah dalam pelaksanaan pembinaan karakter siswa di sekolah SMA Wira Bhakti Gorontalo melalui kegiatan akademik dan non akademik Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan berbagai strategi pelaksanaan diantaranya 1) Dalam program pengembangan standar kompetensi lulusan dilakukan dengan menjalin kerjasama sekolah/ yayasan dengan Dinas Pendidikan DKI Jakarta, sekolah mitra, studi banding, workshop, lokakarya,

seminar, in house training, magang sehingga diperoleh rumusan standar kompetensi lulusan yang baik, jelas dan terukur, 2) Dalam program pengembangan standar isi dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan sekolah mitra, studi banding, workshop, lokakarya, seminar, in house training, magang sehingga dihasilkan analisis konteks, dokumen kurikulum, Silabus, RPP, dan model pembelajaran, 3) Dalam program peningkatan proses pembelajarandilakukan dengan menjalin kerjasama dengan sekolah mitra, studi banding, workshop, lokakarya, seminar, in house training, magang sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran berbasis TIK dan berwawasan budaya dan bahasa inggeris/ arab, 4) Dalam program pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan dengan rekrutmen untuk menjaring tenaga yang profesional, amanah dan berdedikasi tinggi. Juga menjalin kerjasama dengan sekolah mitra, studi banding, workshop, lokakarya, seminar, in house training, magang, pemberian bantuan beasiswa / biaya studi untuk melanjutkan studi, pemberian reward/ penghargaan, penempatan dan penugasan yang sesuai kemampuan dan keahlian, peningkatan kesejahteraan sehingga tercipta sumber daya manusia yang amanah, konsisten dan panutan dalam menjalankan tugas sekolah 5) Dalam program pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan yayasan, komite sekolah, orang tua, alumni, pengajuan permohonan bantuan kepada pemerintah pusat dan daerah melalui bantuan / proyek block grant, sehingga semua kebutuhan sarana dan prasarana serta media pembelajaran terpenuhi, 6) Dalam program pengembangan manajemen pengelolaan sekolah dilakukan dengan mewujudkan sistem informasi sekolah yang efektif,

meningkatkan kerjasama dengan stakeholder, pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan dalam manajerial dan keahlian melaksanakan tugas, optimalisasi fungsi manajemen (POAC) dan menjalankan manajemen berbasis sekolah berbasis TIK sehingga standar ISO 9001 dan akreditasi dengan nilai maksimal pada tahun 2013 tercapai, 7) Dalam program pengembangan keuangan dan pembiayaan dilakukan dengan mewujudkan unit – unit usaha sekolah yang potensial, mengolah lahan pertanian, membudidayakan ternak dan perikanan, melaksanakan pelatihan ketrampilan, magang, meningkatkan partisipasi komite dan orang tua, menjalin kerjasama dengan alumni, dunia usaha dan industri, mengoptimalkan penggunaan dana dengan pelaporan yang akuntabel, dan transparan berbasis TIK sehingga penggalan, penggunaan dan pelaporan dana dapat dilakukan secara efektif, dan efisien, 8) Dalam program pengembangan sistem penilaian dilakukan dengan pelaksanaan workshop, peningkatan jenis dan model penilaian, workshop perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan nilai berbasis TIK sehingga menghasilkan sistem penilaian yang totalitas dan berkelanjutan, 9) Dalam program pengembangan budaya dan lingkungan sekolah dilakukan dengan jalan merealisasikan program go green school yakni menciptakan lingkungan sekolah yang asri, teduh, sehat, bersih dan menyenangkan, kerjasama dengan balihristi propinsi Gorontalo mengembangkan program mandiri energi sekolah serta peningkatan 3R pada sampah sekolah/kantin/rumah tangga, penanaman gerakan one man many tree, one man many waste, memberikan penghargaan pada individu, kelompok, kelas dalam lomba kebersihan, penataan lingkungan sehingga dapat mendukung penciptaan lingkungan

sekolah yang mendukung pembelajaran di sekolah, 10) Dalam program pembentukan akhlak mulia dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan orang tua, abang bentor, masyarakat sekitar, tukang laundry, dan masyarakat lain dalam kegiatan bhakti sosial secara rutin.

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo, Dengan judul **Kinerja Sekolah dalam Pembinaan Karakter siswa Di SMA Terpadu Wira Bhakti.**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Program kegiatan pembinaan karakter siswa di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo
2. Kinerja sekolah dalam pelaksanaan pembinaan karakter siswa di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo
3. Hasil evaluasi penanaman nilai-nilai karakter siswa di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui program kegiatan pembinaan karakter siswa di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo
2. Untuk mengetahui kinerja sekolah dalam pelaksanaan pembinaan karakter siswa di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo

3. Untuk mengetahui hasil evaluasi penanaman nilai-nilai karakter siswa di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai informasi dan acuan bagi sekolah yang bersangkutan dalam membina karakter siswa di sekolah

1. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dan masukan kepada seluruh warga sekolah dan merupakan acuan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan rencana pengembangan sekolah, sekaligus menjadi bahan masukan untuk usaha pembinaan karakter siswa dan pengembangan kinerja warga sekolah SMA Terpadu Wira Bhakti
2. Bagi kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dalam meningkatkan dan mengevaluasi pembinaan karakter siswa di sekolah.
3. Bagi guru, diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan informasi betapa pentingnya pembinaan karakter siswa
4. Bagi masyarakat khususnya bagi orang tua siswa dapat memberikan pembinaan dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter.
5. Bagi siswa, Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi siswa bagaimana berperilaku yang baik, memiliki karakter yang berakhlakul karimah, berprestasi dan berwawasan kebangsaan dengan adanya pembinaan karakter tersebut.

6. Bagi peneliti, Dengan melakukan penelitian ini menambah pengalaman serta dapat dijadikan bahan referensi di sekolah SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo